BAB I
PENDAHULUAN

Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh mycobacterium tuberculosis. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Tuberkulosis menjadi salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia. WHO menyatakan bahwa 25% populasi di dunia diestimasikan telah terinfeksi tuberculosis (WHO, 2022). Berbagai strategi penanganan Tuberkulosis terus dilakukan oleh WHO sebagai Upaya eliminasi Tuberkulosis secara global.(Rizki, 2024)

Penyakit tuberkulosis (TBC) di Indonesia menempati peringkat kedua setelah India, yakni dengan jumlah kasus 969 ribu dan kematian 93 ribu per tahun atau setara dengan 11 kematian per jam. Berdasarkan Global TB Report tahun 2022 jumlah kasus TBC terbanyak di dunia pada kelompok usia produktif terutama pada usia 25 sampai 34 tahun. Di Indonesia jumlah kasus TBC terbanyak yaitu pada kelompok usia produktif terutama pada usia 45 sampai 54 tahun.

Berdasarkan data dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tahun 2021, kasus terduga TB 11.855 orang, ternotifikasi 2.777 orang, dan yang menjalani pengobatan sebanyak 2.551 orang dengan rincian Kabupaten Gorontalo 893, Kabupaten Bone Bolango 514, Kota Gorontalo 423, Kabupaten Boalemo 274, Kabupaten Gorontalo Utara 225, dan Kabupaten Pohuwato 222.(Pomalango & Fatimah Arsyad, 2024)

Salah satu upaya untuk mengendalikan tuberkulosis yaitu dengan pengobatan. Indikator yang digunakan untuk mengevaluasi pengobatan tuberkulosis adalah angka keberhasilan pengobatan (Success Rate). Angka keberhasilan pengobatan merupakan jumlah semua kasus tuberkulosis yang sembuh dan pengobatan lengkap di antara semua kasus tuberkulosis yang diobati dan dilaporkan. Dengan demikian angka ini merupakan penjumlahan dari angka kesembuhan semua kasus dan angka pengobatan lengkap semua kasus. Angka ini menggambarkan kualitas pengobatan tuberkulosis. Walaupun angka kesembuhan telah mencapai, hasil pengobatan lainnya tetap perlu diperhatikan antara lain kasus meninggal, gagal, putus berobat (lost to follow up), dan tidak dievaluas.i(Baliasa et al., 2020)

Pengobatan Tuberkulosis melibatkan dua tahap, yakni tahap awal (intensif) dan tahap lanjutan dengan pemberian obat anti-Tuberkulosis (OAT) yang diberikan dalam bentuk kombinasi beberapa obat dengan jumlah yang cukup dan dosis yang tepat sesuai dengan indikasi pengobatan. Pada tahap awa (intensif) pasien akan diberikan OAT yang dikonsumsi setiap hari. Sedangkan pada tahap lanjutan pasien akan mendapat obat yang lebih sedikit. Namun, dalam jangka waktu yang cukup panjang (Amalia et al., 2022).

Berdasrkan Hasil observasi dan wawancara dengan kepala ruangan isolasi pada awal Agustus 2024 di RSUD Prof. Dr. Aloei Saboe Kota Gorontalo menunjukkan bahwa terdapat 959 pasien tuberkulosis paru, dengan 477 pasien mendapatkan perawatan rawat jalan dan 482 pasien dirawat inap. Saat ini, teknik edukasi yang digunakan hanya berupa komunikasi verbal, tanpa adanya metode edukasi lainnya. Selain itu, belum ada penelitian yang membahas penggunaan video sebagai media edukasi di ruang isolasi RSUD Prof. Dr. Aloei sabue

Keberhasilan suatu pengobatan pada TB adalah ditunjang dari kepatuhan dalam minum obat anti tuberkulosis dengan dosisyang telah ditetapkan. Pasien yang dirawat berulangkali di rumah sakit disebabkan ketidakpatuhan dalam mengonsumsi obat anti tuberkulosis (OAT) secara teratur. Hal ini tentu akan memberikan dampak drop out, yaitu salah satu penyebab terjadinya kegagalan dalam pengobatan dan hal ini sangat berpotensi meningkatkan kemungkinan terjadinya resistensi obat atau yang disebut dengan Multi Drugs Resistensi (MDR) TB. Apabila terjadi resistensi terhadap obat maka biaya yang dikeluarkan untuk pengobatan akan lebih banyak dan waktu yang diperlukan untuk kesembuhan akan lama (Tuberkulosis et al., 2023)

Menjaga kesehatan adalah tangung jawab, Allah Ta,ala menjelaskan dalam Al-Qur'an Surat Yunus Ayat 57 bahwa Allah menurunkan penyakit dada bagi hambanya dan juga memberikan penyembuh baginya. Berikut ayat yang menjelaskan :

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاۤءَتْكُمْ مَّوْعِظَةٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَشِفَاۤءٌ لِّمَا فِى الصُّدُوْرِۙ وَهُدًى وَّرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ

Artinya :

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman

Alasan mengambil lokasi penelitian di RSUD Prof.Aloie Sabue yaitu belum adanya penelitian dengan variabel yang sama yang meneliti Pengaruh Teknik Edukasi kepatuhan Pengobatan Terhadap Percepatan Proses Penyembuhan Pasien Tuberkulosis Di RSUD Dr.H. Aloei Sabue"

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ,tentang "Pengaruh Teknik Edukasi kepatuhan Pengobatan Terhadap Percepatan Proses Penyembuhan Pasien Tuberkulosis Di RSUD Dr.H. Aloei Sabue"

1.1 *Identifikasi Masalah*

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. kurangnya teknik edukasi yang di gunakan untuk mempengaruhi kepatuhan pengobatan pada pasien tuberkulosis
2. Belum ada penelitian yang secara jelas menunjukkan efektivitas teknik edukasi dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien tuberkulosis di RSUD Dr. H. Aloei Saboe.

1.2 *Rumusan Masalah*

1 Seberapa efektifkah teknik edukasi dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pada pasien tuberkulosis di RSUD Dr. H. Aloei Saboe?

2 Apakah terdapat Pengaruh antara Teknik edukasi pengobatan yang diberikan terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada pasien tuberkulosis di RSUD Dr.H. Aloei Sabue ?

1.3 *Tujuan Penelitian*

1.3.1 Tujuan umum

Merujuk pada rumusan masalah di atas maka Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Teknik Edukasi kepatuhan Pengobatan Terhadap Percepatan Proses Penyembuhan Pasien Tuberkulosis Di RSUD Dr.H. Aloei Sabue.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Telah Diketahui pengaruh kepatuahn minum obat pada pasien tuberkulosis sebelum diberikan teknik edukasi
2. Telah Diketahui pengaruh kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis sesudah diberikan teknik edukasi
3. Telah Teranalisis Pengaruh Teknik edukasi pengobatan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis

1.4 *Manfaat Penelitian*

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapakan dapat Memberikan kontribusi pada pengembangan teori dalam bidang kesehatan, khususnya mengenai Pengaruh edukasi dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien Tuberkulosis

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan dan mempercepat penyembuhan pasien tuberkulosis melalui penerapan teknik edukasi yang efektif, yang diharapkan dapat mendukung pasien dalam mematuhi pengobatan dan mempercepat proses pemulihan.

2. Bagi Tempat Penelitia

Penelitian ini dapat mengoptimalkan teknik edukasi yang diterapkan di Rumah Sakit khususnya RSUD Prof.Dr.H.Aloei Saboe dan mengurangi beban operasional dengan mempercepat proses penyembuhan pasien.

3. Bagi Insitusi

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong studi lebih lanjut tentang bagaimana teknik edukasi mempengaruhi kepatuhan pengobatan dan percepatan penyembuhan pasien tuberkulosis

4. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana teknik edukasi mempengaruhi kepatuhan pengobatan dan percepatan penyembuhan pasien tuberkulosis, serta bagaimana pemahaman tersebut dapat meningkatkan kesiapan pasien dalam proses pemulihan